

## **Pemberdayaan Masyarakat untuk Kualitas Irigasi melalui Benih Ikan yang Bekerjasama dengan BBI**

**Bangkit Adi Kurnia Utama<sup>1</sup>, Depi Juliyanti<sup>2</sup>, Nurlaeli<sup>3</sup>, Rizqi Pangestu<sup>4</sup>, Muhammad Asro<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [kurniaaditama07@gmail.com](mailto:kurniaaditama07@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [depijuliyanti99@gmail.com](mailto:depijuliyanti99@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nurlaeli041000@gmail.com](mailto:nurlaeli041000@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [rizqipangestu5411@gmail.com](mailto:rizqipangestu5411@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [muhammadasro@uinbdg.ac.id](mailto:muhammadasro@uinbdg.ac.id)

### **Abstrak**

UPTD Balai Benih Ikan Pemasaran Majenang merupakan salah satu lokasi UPTD BBI di Kabupaten Cilacap yang mempunyai peran sebagai penyedia kebutuhan benih ikan bagi masyarakat pembudidaya di daerah Kabupaten Cilacap, khususnya daerah Majenang dan sekitarnya. Masyarakat yang ada di sekitar Balai Benih Ikan Pemasaran khususnya warga masyarakat Margasari yang letaknya berdampingan dengan sungai kecil yang menjadi objek peneliti untuk melaksanakan pemberdayaan ini. Peneliti melihat potensi sungai kecil atau irigasi ini sangat baik apabila dijadikan tempat untuk budidaya ikan dan dengan adanya pemberdayaan ini, peneliti berharap warga masyarakat setempat menjadi enggan membuang sampah ke sungai kecil tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pemberdayaan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif atau pendekatan dengan masyarakat maupun tim dari BBI pemasarannya sendiri. Hasil dari pemberdayaan ini yaitu masyarakat ikut serta membudidayakan benih ikan di sungai kecil depan rumah-rumah mereka meskipun belum seluruh masyarakat melaksanakannya.

**Kata Kunci:** Benih Ikan, Pemasaran, Pemberdayaan

### **Abstract**

*The UPTD of the Majenang Marketing Fish Seed Center is one of the locations of the BBI UPTD in Cilacap Regency which has a role as a provider of fish seed needs for the cultivating community in the Cilacap Regency area, especially the Majenang area and its surroundings. The community around the Marketing Fish Seed Center, especially the Margasari community, which is located next to a small river, is the object of research to carry out this empowerment. Researchers see the potential of this small river or irrigation is very good if it is used as a place for fish cultivation and with this empowerment, researchers hope that local people will be reluctant to throw garbage into the small river. The method used by researchers in this empowerment is to use a descriptive method or approach with the community and the team from BBI's own marketing. The result of this empowerment is that the community participates in cultivating fish seeds in small rivers in front of their homes, although not all communities have implemented it.*

**Keywords:** *Fish Seed, Marketing, Empowerment.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris "Empowerment", yang berasal dari kata "power" yaitu kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Dan di tambah dengan awalan "Em" pemberdayaan diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia, satu sumber kreativitas. Menurut person dalam buku Edi Suharto, beliau mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan adalah kegiatan yang menekan bahwa orang bisa memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dan dalam hal ini mahasiswa KKN menjadikan masyarakat sebagai objek pemberdayaan. Di lihat dari permasalahan yang ada di dusun margasari, yaitu kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan irigasi terbukti dengan pembuangan sampah dan mencuci pakaian di aliran irigasi. Seperti yang kita ketahui bersama menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi hal yang wajib di lakukan oleh setiap individu dan kelompok atau masyarakat. Seperti yang di sebutkan dalam UU No.17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air Pasal 2 yaitu:

Pengelolaan Sumber Daya Air dilakukan berdasarkan asas:

1. Kemanfaatan umum;
2. Keterjangkauan;

3. Keadilan;
4. Keseimbangan;
5. Kemandirian;
6. Kearifan lokal;
7. Wawasan lingkungan;
8. Kelestarian;
9. Keberlanjutan;
10. Keterpaduan dan keserasian; dan
11. Transparansi dan akuntabilitas.

Jelas telah disebutkan bahwa pengelolaan sumber air memang sangat penting untuk dilaksanakan. dengan adanya sumber air yaitu aliran irigasi yang membentang sepanjang jalan dusun Margasari disana kami membuat pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan benih ikan yang bekerja sama dengan Balai Benih Ikan Pemasaran sebagai penanam modal kepada masyarakat. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah untuk meningkatkan ekonomi, mendukung obyek wisata yang ada di dusun Margasari, dan tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas air irigasi agar lebih bersih dari sampah warga. Dengan adanya pemeliharaan benih ikan ini, secara tidak langsung menyadarkan warga sekitar akan kelestarian air dan menjadi nilai positif tersendiri dari wisatawan yang melewati jalan menuju obyek wisata dusun Margasari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan masyarakat dusun margasari untuk kualitas irigasi melalui benih ikan, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. . Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Tujuan utama penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003: 157) adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian penelitian deskriptif yang diterapkan pun bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara lengkap mengenai Pemberdayaan masyarakat untuk kualitas irigasi melalui benih ikan dan memberikan keterangan dan kesimpulan yang rasional dari hasil yang diperoleh kemudian hasil tersebut dilaporkan secara deskriptif. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau 1. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa Anda kumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder juga merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Hanke dan Reitsch). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap BBI (Balai Benih Ikan) bagian pemasaran.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke TKP. Pertama-tama, kunjungan dilakukan ke Balai Benih Ikan (BBI) Pusat dengan menganalisis potensi yang dapat berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Margasari. Setelah informasi kami dapatkan, kegiatan selanjutnya kami fokuskan di Balai Benih Ikan (BBI) Pemasaran. Disana kami melakukan analisis lapangan mengenai program apa yang sesuai dengan konsentrasi kami dalam penelitian ini. Kami melakukan beberapa kali kunjungan ke Balai Benih Ikan (BBI) Pemasaran guna menggali potensi yang dapat dikembangkan mengenai masalah yang kami ingin dapatkan.

Setelah dari beberapa kali kunjungan tersebut, masalah yang kami peroleh adalah peningkatan potensi dari adanya Balai Benih Ikan ini bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Akhirnya kami melakukan wawancara khusus dengan Kepala Bidang Pemasaran BBI Majenang guna mendapatkan informasi tambahan atas masalah yang menjadi konsentrasi kami. Setelah informasi kami dapatkan tahap yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi

adanya Balai Benih Ikan bagi peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemecahan masalah dari apa yang menjadi fokus kami adalah minat dan antusias dari masyarakat harus terus ditingkatkan dengan memotivasi potensi adanya Balai Benih Ikan ini dan juga potensi terdapatnya saluran irigasi di sekitaran rumah warga.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profil wilayah kecamatan Majenang merupakan kecamatan yang berada di daerah kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Salah satu yang menjadi objek pemberdayaan serta pengabdian dalam KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 yaitu di Desa Jenang lebih tepatnya di Balai Benih Ikan Majenang. BBI ini merupakan bagian dari Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan di BBI ini yaitu mulai dari pembudidayaan benih ikan sampai ke pemasaran kepada masyarakat.



**Gambar 1.** Kegiatan pedagang

Dari tahun ke tahun permintaan benih ikan untuk pemasaran terus bertambah, bahkan terus melonjak naik. Kenaikan permintaan ini tidak berbanding lurus dengan persediaan benih ikan di BBI Pemasaran. Untuk mengantisipasi akan hal tersebut, BBI Pemasaran memutar otak guna tetap bisa menyediakan kebutuhan para pembudidaya ikan. Langkah yang dilakukan dengan mendatangkan pasokan ikan dari luar daerah Cilacap. Seperti kebutuhan benih ikan Bawal didapatkan dari Banjarnegara dan benih ikan Mas dan Nila dari Tasikmalaya. Langkah itu dilakukan hanya untuk membantu ketersediaan benih ikan bagi para petani.



**Gambar 2.** Ketersediaan ikan

Kunjungan ke BBI Pemasaran dilakukan dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 21 Agustus 2021 dan tahap kedua pada tanggal 24 Agustus 2021. Kunjungan pertama yaitu tahap sosialisasi lingkungan dan pengenalan mengenai BBI Pemasaran itu sendiri dan juga mencari masalah mengenai konsentrasi bahan penelitian. Sedangkan pada kunjungan kedua yaitu membahas mengenai potensi BBI Pemasaran ini bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Kunjungan ke BBI Pemasaran ini kami diterima dengan baik oleh Kepala Bidang Pemasaran yaitu Bapak Waluyo.



**Gambar 3.** Kunjungan BBI Pemasaran

Pada kunjungan yang telah dilaksanakan tersebut banyak sekali keuntungan dari keberadaan BBI itu sendiri bagi masyarakat. BBI ini bukan semata-mata sebagai Dinas Perikanan yang hanya mencari keuntungan pribadi, melainkan mencoba memberikan pelatihan pembudidayaan ikan kepada masyarakat. Bauran ekonomi yang terjadi di BBI ini sangatlah luas dan kompleks. Dari wawancara dengan salah satu penjual ikan disini yaitu bapak Cahyadi. Bapak Cahyadi merupakan warga sekitar Dusun Margasari yang dibina cara pengelolaan ikan sejak tahun 2004. Beliau awalnya kebingungan dalam memperoleh pekerjaan, pada akhirnya datang ke BBI untuk melihat-lihat kegiatan sampai pada diberi bimbingan pengelolaan ikan. Beliau belajar sampai sekarang bisa menjadi salah satu pedagang ikan yang cakupan pemasarannya hingga ke Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.



**Gambar 4.** Wawancara pedagang ikan

Kami juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran BBI yaitu Bapak Waluyo. Beliau memberikan sedikit gambaran mengenai berdirinya BBI ini. Menurut Bapak Waluyo, awal berdirinya BBI ini sudah ada sejak zaman kemerdekaan RI namun mengalami pasang surut dalam kegiatannya. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 Balai Benih Ikan (BBI) ini mengalami kestabilan bahkan peningkatan hingga saat ini.

Pasang surut yang terjadi di BBI ini dikarenakan kurangnya support dari masyarakat. Beliau juga berharap masyarakat juga bisa mendukung dan mensupport dengan ikut memanfaatkan BBI ini untuk belajar cara mengelola ikan yang nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga.



**Gambar 5.** Wawancara dengan Bapak Waluyo perihal kampung ikan

Dari informasi yang didapat juga, pihak BBI juga memiliki program menjadikan Dusun Margasari menjadi kampung ikan. Wacana ini juga didasarkan pada kesuksesan salah satu desa di Kabupaten Klaten yang bisa merubah dari yang dulunya tempat yang tidak diperhitungkan menjadi daerah wisata yang dapat meningkatkan pendapatan warganya. Inovasi ini juga diharapkan dapat merubah kebiasaan buruk warga di saluran irigasi seperti mandi dan mencuci bahkan membuang sampah di saluran irigasi. Dengan tujuan pokok untuk memperbaiki kualitas lingkungan khususnya air.



**Gambar 6.** Sosialisasi dengan ketua RT mengenai kampung ikan

Dari inovasi yang dilakukan ini apakah mendapat dukungan dari masyarakat?. Menurut Bapak Waluyo "Inovasi ini sangat didukung penuh oleh masyarakat meskipun belum semuanya menjalankan, tapi setidaknya sudah ada kemauan yang dilakukan oleh masyarakatnya itu sendiri". "Sekarang saja sudah ada beberapa rumah yang sudah menerapkan meskipun untuk kegunaan pribadi", pungkas Beliau. Pihak BBI juga ingin mendongkrak perekonomian warga dengan mensukseskan program kampung ikan di Dusun Margasari, Kec. Majenang ini.



**Gambar 7.** Kolam ikan irigasi warga

Dari konsentrasi penelitian yang dilakukan, kami ingin program yang dicanangkan pihak BBI ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kami membantu program tersebut dengan memberikan pemikiran kami mengenai bauran pemasaran.

Bauran pemasaran menurut Kotler (2000,18) adalah seperangkat alat pemasaran pada perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran. Bauran pemasaran adalah variabel-variabel terkendali yang dapat mempengaruhi konsumen dari segmen pasar tertentu yang dituju perusahaan. Untuk menyelesaikan pemasaran yang baik, tentunya harus dipikirkan apa saja unsur yang memenuhinya. Ada berbagai pendapat mengenai unsur bauran pemasaran itu sendiri. Salah satunya menurut Mc Carthy (Kotler 2000:18) mengklasifikasikan empat unsur bauran pemasaran, yaitu

1. Product (produk), merupakan segala sesuatu yang bisa ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dan kemudian dibeli lalu dapat dipergunakan atau dikonsumsi, yang mana produk ini dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.
2. Price (harga), ialah nilai uang yang ditukarkan oleh konsumen untuk mempunyai atau menggunakan produk dan mendapatkan manfaat dari produk itu sendiri.

3. Place (tempat), adalah saluran/jalur distribusi yang produsen gunakan untuk menyalurkan barang sehingga dapat sampai kepada konsumen atau pemakai industri.
4. Promotion (promosi), merupakan suatu komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pasar sasaran akan adanya produk dengan cara membujuk, mempengaruhi, dan meyakinkan target pembeli.

Pada point ke 4 merupakan kendala dalam mensukseskan program kampung ikan ini. Kami mencoba untuk terus mensosialisasikan program ini baik kepada masyarakat maupun kepada kalangan luar. Metode yang bisa dilakukan untuk ini bisa dengan menggunakan pengiklanan. Pengiklanan ini bukan hanya ditujukan untuk kalangan luar saja melainkan dimulai dengan memperkenalkan kepada masyarakat Dusun Margasari. Kami membantu dengan mensosialisasikan program ini kepada RT, RW, dan Kepala Dusun supaya dapat menyampaikannya kepada warganya melalui pertemuan yang diagendakan secara rutin diwilayahnya masing-masing

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

UPTD Balai Benih Ikan Pemasaran Majenang merupakan salah satu lokasi UPTD BBI di Kabupaten Cilacap yang mempunyai peran sebagai penyedia kebutuhan benih ikan bagi masyarakat pembudidaya di daerah Kabupaten Cilacap, khususnya daerah Majenang dan sekitarnya. Masyarakat yang ada di sekitar Balai Benih Ikan Pemasaran khususnya warga masyarakat Margasari yang letaknya berdampingan dengan sungai kecil yang menjadi sarana untuk melaksanakan pemberdayaan benih ikan. Pemberdayaan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan kualitas irigasi. BBI ini bukan semata-mata sebagai Dinas Perikanan yang hanya mencari keuntungan pribadi, melainkan mencoba memberikan pelatihan pembudidayaan ikan kepada masyarakat. Dari informasi yang didapat pihak BBI memiliki program menjadikan Dusun Margasari menjadi kampung ikan. Dari konsentrasi penelitian yang dilakukan, kami ingin program yang dicanangkan pihak BBI ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kami membantu program tersebut dengan memberikan pemikiran kami mengenai bauran pemasaran. Untuk menyelesaikan pemasaran yang baik, tentunya harus dipikirkan apa aja unsur yang memenuhinya. unsur bauran pemasaran itu sendiri yaitu produk, price, place, promotion.

Promosi merupakan kendala dalam mensukseskan program kampung ikan ini. Kami mencoba untuk terus mensosialisasikan program ini baik kepada masyarakat maupun kepada kalangan luar. Metode yang bisa dilakukan untuk ini

bisa dengan menggunakan pengiklanan. Pengiklanan ini bukan hanya ditujukan untuk kalangan luar saja melainkan dimulai dengan memperkenalkan kepada masyarakat Dusun Margasari.

## 2. Saran

Dengan adanya pemberdayaan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kualitas irigasi. Di harapkan Peningkatan tersebut tidak hanya untuk saat ini saja namun terus kedepannya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman secara berkelanjutan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada alloh SWT, dosen pembimbing lapangan, kepala dan tenaga pemasaran Balai benih ikan, rekan-rekan, masyarakat serta pihak -pihak yang membantu program pemberdayaan ini yang berjudul Pemberdayaan masyarakat untuk kualitas irigasi melalui benih ikan yang bekerjasama dengan BBI. Program ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, G. (2021, September 9). Pengertian Bauran Pemasaran. Retrieved from Guru Akuntansi.id: <https://guruakuntansi.co.id/bauran-pemasaran/>

Edi Suharto (2005) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke 1, Hlm 57

Laksono, B. (2017, Januari). Majenang Menjadi Pusat Budidaya Ikan bawal dan Nila yang Bernilai Tinggi. Retrieved from Media Pembelajaran, Share Info Pendidikan, Perikanan dan Pegawai: <https://www.budilaksono.com/2017/01/majenang-menjadi-pusat-budidayaikan.html?m=1>

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat Dan Wirausaha, (Jakarta: CED) Penelitianilmiah.com.(2020, 11 november). Data primer. <https://penelitianilmiah.com/data-primer/>

Serupa.id.(2021, 11 februari). Metode penelitian deskriptif.<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2019 TENTANG SUMBER DAYA AIR